

PERBANDINGAN KINERJA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA DENGAN RASIO CAMEL SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM

Etty M. Nasser
Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Abstract

The objective of this research is to identify whether there is a significant difference between performance of state owned banks and private banks. The measure of performance is based on financial ratios CAMEL, which consist of CAR as represent of Capital, RORA as represent of asset quality, NPM as represent of Management, ROA as represent of earnings and LDR as represent of liquidity. This research also identify the influence of CAMEL to stock price.

The sample of 26 state owned banks and 22 private banks. Kolmogorov Smirnov test is used to test the normality of data distribution. For normally distributed data consist of CAR, NPM and LDR, test are conductable using t-test as parametric test. Meanwhile, RORA and ROA which non normally distributed, test are conducted using Mann-Whitney, as non parametric test to compare the difference between state owned banks and private bank's performance. The multiple regression model is used to determine the relationship between CAMEL and stock price.

The empirical result of this research indicates that the CAR, RORA, ROA dan LDR of state-owned banks and the private banks have a similar performance. In spite of this, there is no significant difference in NPM between the state-owned banks and the private banks. The other analysis that CAMEL have simultaneously significant influence to the stock price.

Keywords: CAMEL, financial ratio, bank performance, stock price

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, peranan perbankan sebagai fungsi intermediary yaitu menghimpun dan menyalurkan kembali dana dirasakan semakin penting. Adanya krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997, perbankan nasional mengalami berbagai kesulitan antara lain pembengkakan nilai dan pembayaran hutang luar negeri, melonjaknya *non performing loan* (NPL), *negatif spread*, kesulitan likuiditas dan lain-lain. Oleh karena itu, pembenahan disektor perbankan dan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat baik nasional maupun internasional dipandang sebagai suatu hal yang mendesak. Sebab, sekali kepercayaan masyarakat hilang, maka dunia perbankan Indonesia akan mengalami krisis yang berkepanjangan (Prasodjo:2000). Penyelesaian secara intensif terus diupayakan pemerintah melalui program restrukturisasi perbankan.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No:740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Singgih:2000). Berdasar ketentuan tersebut untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Helfert:(1999) mengemukakan bahwa dalam menilai kinerja perusahaan yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, manajer, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum. Mereka akan menilai perusahaan dengan ukuran keuangan tertentu sesuai dengan tujuannya. Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Tingkat kesehatan bank menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No:30/11/Kep/Dir tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, pada dasarnya menilai berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yaitu permodalan (*capital*), Aktiva produktif (*assets*), Manajemen (*Management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*) yang biasa disebut CAMEL. Kelima aspek tersebut menggunakan rasio keuangan, hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari Prasodjo (2000) yang melakukan penelitian pada masa sebelum krisis tahun 1994 sampai dengan

tahun 1996, dan belum diberlakukannya kebijakan pemerintah melikuidasi atau menggabungkan beberapa bank. Penelitian lanjutan ini dilaksanakan mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2001, sedangkan untuk tahun 1997 dan 1998 tidak diikut sertakan sebagai sampel mengingat pada tahun tersebut memiliki karakteristik khusus yaitu nilai tukar dan suku bunga sangat tidak stabil hal ini dikawatirkan dapat menghasilkan bias dalam hasil perhitungan. Pengembangan pada penelitian ini terdapat penambahan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *return on rished assets* (RORA) sehingga menjadi rasio CAMEL, dan mencoba dihubungkan dengan harga saham. Pentingnya penelitian tentang rasio keuangan perbankan dalam kaitannya dengan harga saham karena rasio keuangan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan jenis perusahaan lain (Pernyataan Standar Akuntansi No 31/2002), khususnya rasio CAMEL. Pertimbangan lain adalah saham-saham perbankan yang diperdagangkan di BEJ pada umumnya sangat peka terhadap gejolak indikator makro seperti tingkat inflasi, suku bunga, kurs valas dan kebijakan moneter, selain faktor fundamental bank. Seharusnya aspek fundamental yang langsung berkaitan dengan kinerja bank yang mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap harga saham. Sehubungan dengan hal tersebut melalui penelitian ini dicoba mencari bukti empirisnya.

PERMASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan (berarti) antara CAR Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan (berarti) antara RORA Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan (berarti) antara NPM Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan (berarti) antara ROA Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan (berarti) antara LDR Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.?

6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR terhadap harga saham ?

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Assets*(RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) antara bank pemerintah dan swasta dan untuk mengetahui pengaruh CAMEL terhadap harga saham.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris dibidang akuntansi keuangan dan pasar modal serta memberi masukan kepada Regulator dalam pembuatan keputusan mengenai tingkat kesehatan bank.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisa kinerja yang menggunakan rasio laporan keuangan pada sector perbankan: Sinkey (1975), menggunakan sampel 110 bank di USA dengan hasil bahwa bank bermasalah terutama disebabkan karena ketidak efisienan pendapatan operasi dalam kegiatannya. Tingkat ketepatan pengukuran 83,9% pada tahun 1969 dan 94,1% pada tahun 1972. Bukti lain bahwa rasio keuangan secara signifikan berbeda antara bank yang bermasalah dengan bank yang tidak bermasalah untuk periode empat tahun sebelum bank bangkrut. Whalen dan Thomson (1988) menguji manfaat 22 rasio keuangan CAMEL dalam menyusun rating bank di empat negara bagian dengan *logit regression*. Dengan sampel 58 bank ditemukan bukti bahwa CAMEL akurat dalam menyusun rating bank. Thomson (1991) menguji manfaat rasio keuangan dalam meramal kebangkrutan bank, dengan menggunakan *logit regression* untuk menganalisis sampel sebanyak 1.736 bank tidak bangkrut dan 770 bank bangkrut periode

1984-1989. kesimpulannya bahwa kemungkinan bank akan bangkrut adalah berkaitan dengan *solvency*, termasuk rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*) yang dimilikinya. Penemuan lain bahwa rasio CAMEL, sebagai proxy kondisi keuangan bank merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode empat tahun sebelum perusahaan bank bangkrut. Jasmina dan Goeltom (1995) menemukan bahwa bank pemerintah memiliki tingkat inefisiensi teknis yang lebih besar daripada bank lain. Dari inefisiensi teknis bank pemerintah, maka dapat diduga bahwa ROA bank pemerintah lebih rendah daripada bank swasta.

Zakaria(1998) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap bank swasta. Di pihak bank pemerintah dapat bertahan dengan modal negatif, jika didukung pemerintah. Bank Indonesia dapat menyalurkan bantuan likuiditas pada bank pemerintah. Dengan demikian dapat diduga bahwa CAR bank pemerintah lebih kecil daripada CAR bank swasta. Payamta dan Machfoedz (1999) meneliti variabel CAMEL untuk evaluasi kinerja perbankan sebelum dan sesudah go publik. Pengujian dengan Ranking Wilcoxon's dan Manova. Sedangkan Zainuddin dan Hartono (1999) menguji manfaat rasio keuangan pada tingkat individual dan *construct* dalam memprediksi pertumbuhan laba. Pengujian pada tingkat individual dilakukan dengan analisa regresi pada masing-masing rasio yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi laba satu atau dua tahun kedepan. Sedang pada tingkat *construct* dilakukan dengan menggabungkan beberapa rasio dengan menggunakan *Analysis of Moment Structure* (AMOS) menjadi sebuah variabel baru yang disebut *construct*. *Construct* merupakan suatu konsep yang tidak dapat diobservasi secara langsung tetapi harus diukur melalui indikator-indikator beberapa individual rasio. Indikator rasio keuangan yang digunakan terdiri dari 4 *construct* yaitu capital (5rasio),assets (4rasio),earning (6rasio), liquidity (4rasio).Hasil menunjukkan bahwa *construct* rasio keuangan tersebut signifikan dalam memprediksi laba bank satu tahun kedepan. Nasser Ety dan Aryati Titik (2000) membuktikan bahwa rasio CAMEL yang diproksikan dalam 13 variabel independen dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bank untuk waktu enam tahun sebelum bangkrut (67,6%) adalah variabel *Earnings Assets to Total Assets Ratio* (EATAR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) Prasodjo (2000) menunjukkan hasil kinerja bank pemerintah lebih rendah dari bank swasta dimana CAR, ROA bank pemerintah lebih kecil dari bank swasta

sedangkan banking rasio menunjukkan hasil yang tidak berbeda.

Sedangkan hasil penelitian yang berhubungan dengan analisa fundamental terhadap harga saham adalah: Silalahi (1991) menunjukkan bahwa *rate of return on assets, devidend pay out ratio*, volume perdagangan saham dan tingkat suku bunga deposito secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Sulaiman (1995) menunjukkan bahwa *return on assets, devidend pay out ratio, leverage*, tingkat pertumbuhan, likuiditas, struktur modal dan tingkat bunga deposito secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROA, tingkat pertumbuhan, likuiditas, tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Leki (1997) menunjukkan hasil bahwa variabel fundamental dan teknikal secara bersama-sama mempengaruhi harga saham, variabel tersebut adalah *return on invesment, devidend pay out ratio*, tingkat bunga, likuiditas volume penjualan saham, harga saham masa lalu, dan *capital gain on loss*. Sparta (2000) dengan menggunakan sampel 13 bank yang go publik tahun 1992-1996 menunjukkan hasil bahwa secara simultan rasio ROA, DPR dan *debt to equity* (DE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV), namun apabila pengujian secara parsial hanya ROA yang memiliki pengaruh 10% terhadap PBV.

Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diuji adalah sebagai berikut :

- H₀₁ : Tidak ada Perbedaan yang signifikan antara CAR Bank Pemerintah & Bank Swasta.
- H₀₂ : Tidak ada Perbedaan yang signifikan antara RORA Bank Pemerintah & Bank Swasta
- H₀₃ : Tidak ada Perbedaan yang signifikan antara NPM Bank Pemerintah & Bank Swasta
- H₀₄ : Tidak ada Perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Pemerintah & Bank Swasta
- H₀₅ : Tidak ada Perbedaan yang signifikan antara LDL Bank Pemerintah & Bank Swasta
- H₀₆ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR terhadap harga saham perbankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metoda statistik *inferensial* dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *non parametric* dengan pengujian *univariate* yaitu *Mann-Whitney U test*. Sebelumnya dilakukan pengujian normalitas data yang digunakan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Selanjutnya untuk pengujian korelasi digunakan Regresi berganda (*Multiple Regression Test*), dimana sebelumnya digunakan uji klasik (Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi).

Variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah a).Kategori bank pemerintah yang diberi peringkat 0, b).Kategori bank swasta yang diberi peringkat 1, c).Harga saham relatif (Pit) adalah harga saham i pada tahun t setelah penutupan (*closing price*). Variabel independen (bebas) adalah rasio keuangan CAMEL, sebagai variabel pengukur tingkat kesehatan bank yang terdiri dari lima *construct* yaitu : a).Permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan total aktiva.Komponen modal sendiri meliputi modal inti/disetor, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian aktiva tetap dan laba ditahan. b).Kualitas aktiva produktif diproksikan dengan *Return on Risked Assets* (RORA), yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan aktiva produktif. Yang dimaksud aktiva produktif adalah semua aktiva baik dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya meliputi : kredit yang diberikan kepada nasabah, surat berharga dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), penanaman dalam bentuk saham dan penempatan dana pada bank lain. c) Manajemen diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya yang sering disebut juga sebagai tingkat pengembalian atas investasi (*Return on Investment/ROI*), yang dapat diperoleh dengan cara membagi antara laba bersih dengan total aktiva.d) *Earnings* diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan pendapatan/laba operasi, e) Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio*(LDR), yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ke tiga. Yang dimaksud dana pihak ketiga adalah dana yang diterima bank dari nasabah meliputi: giro, call money, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat

berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima. Indikator rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Payamta dan Machfoedz (1999), Nasser Ety dan Aryati T (2000).

Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah bank pemerintah dan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan berdasarkan Surat Edaran No.27/5/UPPB tanggal 25 Januari 1995 yaitu perbankan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan di media cetak dua kali setiap akhir Juni dan Desember. Dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan akhir Desember. Cara pengambilan sampel seperti ini disebut *purposive non random sampling* atau sampel diambil secara tidak acak. Data diperoleh dari BEJ, *Capital Market Directorory* dan *Jakarta Stock Exchange Statistics 2002*. Jumlah populasi adalah 26 bank yang terdiri dari 4 bank pemerintah dan 22 bank swasta. Periode penelitian meliputi tahun 1999 sampai dengan 2001 yang dipandang cukup mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal.

METODE ANALISIS DATA

Untuk pengujian hipotesa pertama sampai dengan hipotesa kelima digunakan pengujian univariate yang dimulai dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana tujuan pengujian tersebut adalah untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi secara normal atau tidak normal. Apabila diperoleh hasil distribusi normal maka pengujian inferensial berikutnya menggunakan uji parametrik t-test, apabila distribusi tidak normal digunakan uji non parametric yaitu Mann-Whitney U-test. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi 0.05, apabila *p-value* (dalam hal ini *Asymp. Sig.-2tailed*)³ 0.05 maka data terdistribusi secara normal. Selanjutnya pengujian *Mann-Whitney* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti, tetapi tidak terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Test ini merupakan pengujian yang terbaik untuk hipotesis komperatif dua sampel independen. Dengan tingkat signifikan α 0,05 maka apabila *p-value* \geq 0,05 maka H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank

pemerintah dan swasta.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesa keenam dengan menggunakan analisa multivariate yaitu *Multiple Regression* berdasarkan penggabungan data (*pooling the data*) antara *cross section* dan *time series*, yaitu :

$$P_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 RORA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LDR_{it} + \alpha_{it} \quad (1)$$

Dimana :

α_{it} = Variabel pengganggu perusahaan i pada periode t .

α = Koefisien Konstanta. $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien variabel independen.

Pengujian koefisien korelasi parsial digunakan uji t , apabila t hitung lebih besar dari t table maka H_0 ditolak. Pengujian koefisien berganda digunakan uji F , apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak.

Sebelum pengujian hipotesis keenam, perlu diuji penyimpangan asumsi model klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi :
 Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel yang satu dengan yang lain dari model regresi. Diseteksi dengan melihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 (Hair et al. 1992: 48). Jika *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas. Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dari model regresi linier klasik dimana setiap gangguan (*disturbance*) u_i/e Yang muncul dalam regresi populasi adalah mempunyai varian yang tidak sama (tidak homokedastisitas). Cara mendeteksi menggunakan uji *white heteroskedasticity*, apabila probabilita observasi *R Square lebih besar dari 5% berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti dalam data *time series* atau ruang seperti dalam data *cross sectional*. Pengujian menggunakan alat uji *Breusch Godfrey serial correlation LM* (*Largrange Multiple Test*), apabila probabilita observasi *R Square lebih kecil dari α berarti tidak ada autokorelasi dan sebaliknya.

ANALISIS HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Statistik Diskriptif.

Deskripsi dari masing-masing rasio laporan keuangan perbankan terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Hasil uji t-test untuk rasio bank pemerintah(0) dan bank swasta (1)

STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Stc. Error Mean	
CAR	0	4	15.3125	20.50230	10.25115
	1	22	13.2768	17.41745	3.71341
NPM	0	4	91.8875	12.02651	6.01325
	1	22	6.7868	51.55964	10.99255
LDR	0	4	38.4550	16.85382	8.42691
	1	22	36.2218	18.53588	3.95186

Tabel 2
Hasil uji *Mann-Whitney* untuk rasio bank pemerintah(0) dan bank swasta(1)

STATUS	N	Mean Rank	Sum of Rank	
RORA	0	4	16.25	65.00
	1	22	13.00	286.00
	Total	26		
ROA	0	4	13.25	53.00
	1	22	13.55	298.00
	Total	26		

Dari tabel diatas terlihat bahwa rasio laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perbankan pemerintah dan swasta menunjukkan tidak ada perbedaan yang material nilai mean dari masing-masing rasio. Namun ada satu jenis rasio yang menunjukkan mean yang memiliki perbedaan yang besar yaitu rasio NPM dimana mean bank pemerintah 91.8875 dan swasta 6.7868. Berdasarkan analisis deskriptif ratio laporan keuangan tersebut diatas dapat diambil keterampilan bahwa kinerja dari bank pemerintah dan bank swasta yang diukur dengan menggunakan rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR, menunjukkan kinerja yang berbeda. Namun tidak ada perbedaan ini masih harus dibuktikan tidak secara statistik dengan menggunakan alat uji yang telah ditentukan sebelumnya sesuai distribusi data rasio.

B. Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Pengujian awal ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data dari masing masing variable. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hasil yang diperoleh dari uji normalitas atas data tersebut adalah seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

		RORA	CAR	NPM	ROA	LDR
N		26	26	26	26	26
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.2242	13.5900	19.8792	-30.3158	36.5654
	Std.Deviation	13.13113	17.48803	56.84085	139.27243	17.98242
Most Extreme Difference	Absolute	.306	.114	.155	.485	.111
	Positive	.306	.114	.155	.377	.109
	Negative	-.175	-.106	-.115	-.485	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.561	.580	.789	2.474	.566
Asym P.Sig (2 tailed)		.015	.590	.561	.000	.905

Analisis

No	Variabel	Asym P Sig. (2- Tailed)	Keterangan	Distribusi Data
1	CAR	0.890	$P > 0.05$	Normal
2	NPM	0.561	$P > 0.05$	Normal
3	LDR	0.905	$P > 0.05$	Normal
4	RORA	0.015	$P < 0.05$	Tidak Normal
5	ROA	0.000	$P < 0.05$	Tidak Normal

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari kelima variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), menunjukkan asymptotic significant $> \alpha$ berarti hipotesis null diterima atau tidak bisa ditolak, maka distribusi data adalah normal pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji parametrik t-test. Sedangkan Return On Risked Assets (RORA) dan Return on Assets menunjukkan asymptotic significant $< \alpha$ berarti distribusi data adalah tidak normal dan pengujian univariate yang akan digunakan selanjutnya adalah uji non parametrik yaitu *Mann-Whitney U test*.

C. Analisis hasil pengujian hipotesis (Ho1 sampai dengan Ho5)

Seerti yang telah dijelaskan pada uji normalitas data bahwa distribusi tidak normal yaitu RORA dan ROA diuji dengan menggunakan *Mann-*

Whitney, Sementara CAR, NPM dan LDR menggunakan t-test. Pengujian Hipotesis untuk masing-masing Rasio Laporan Keuangan yang menggunakan *Mann-Whitney test* terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil uji hipotesis dengan *Mann-Whitney Test*

	RORA	ROA
Mann-Whitney U	33.000	43.000
Wilcoxon	286.000	53.000
Z	-.782	-.071
Asymp. Sig. (2 tailed)	.434	.934
Exact Sig. (1 tailed Sig.)	.471 ^a	.973 ^a

Analisis

No	Variabel	Asym P Sig. (2- Tailed)	Keterangan	Ho
1	RORA	0.434	P > 0.05	Ho2 Diterima
2	ROA	0.943	P > 0.05	Ho4 Diterima

Dari pengujian *Mann-Whitney test* diatas terlihat bahwa rasio laporan keuangan RORA dan ROA memiliki nilai yang signifikan, yang berarti menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternatif. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara RORA dan ROA perbankan pemerintah dan swasta dan dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ratio RORA bank pemerintah dengan nilai : 16,25 lebih baik dibandingkan nilai mean rank RORA bank swasta dengan nilai 8.50. Sementara rasio ROA bank pemerintah menunjukkan perbedaan lebih baik yang relatif sedikit yaitu mean rank 13.55 dibanding nilai mean rank ROA bank swasta sebesar 13.25.

Untuk pengujian hipotesis yang data rasio laporan keuangannya terdistribusi normal, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji parametrik t-test. Hasil pengujian t-test untuk rasio CAR, NPM dan LDR dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari pengujian t- test pada tabel di bawah terlihat bahwa rasio CAR dan LDR memiliki nilai yang tidak signifikan berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR dan LDR antara bank pemerintah dengan bank swasta. Sementara NPM memiliki nilai yang signifikan berarti terdapat

Tabel 5
Hasil uji hipotesis dengan t-test

		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal Variances Assumed	270	.608	.210	24	.835	2.0357	9.69286	-17.96939	22.04076
	Equal Variances not Assumed			.187	3.830	.861	2.0357	10.90301	-28.77473	32.84610
NPM	Equal Variances Assumed	2.817	.106	3.234	24	.004	85.1007	26.31725	30.78455	139.41682
	Equal Variances not Assumed			6.792	21.8	.000	85.1007	12.52978	59.10099	111.10038
LDR	Equal Variances Assumed	.034	.855	.224	24	.825	2.2332	9.96561	-18.33483	22.80120
	Equal Variances not Assumed			.240	4.434	.821	2.2332	9.30753	-22.64106	27.10743

Analisis

No	Variabel	Sig.(2 tailed)	Keterangan.
1	Capital Adequacy Ratio.	0.835	$p > 0.05 = H_01$: diterima.
2	Net Profit Margin.	0.004	$p > 0.05 = H_03$: ditolak.
3	Loan to Deposit.	0.825	$p > 0.05 = H_05$: diterima.

perbedaan yang signifikan antara NPM bank pemerintah dan bank swasta. Dari hasil analisis hipotesis diatas dapat dijelaskan secara singkat bahwa empat rasio CAMEL menunjukkan kinerja yang tidak berbeda antara bank pemerintah dengan bank swasta kecuali rasio NPM memiliki perbedaan antara kedua kelompok bank.

D. Analisis hasil pengujian hipotesis (H_06)

Agar model regresi pada persamaan (1) diatas tidak bias, terlebih dahulu dilakukan uji klasik dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel.	Tolerance	VIF	Keterangan.
Capital Adequacy Ratio.	0.648	1.544	tidak ada multikolinearitas
Return on Risked Assets	0.771	1.297	tidak ada multikolinearitas
Net Profit Margin.	0.587	1.705	tidak ada multikolinearitas.
Return on Assets.	0.668	1.496	tidak ada multikolinearitas.
Loan to Deposits Ratio	0.929	1.077	tidak ada multikolinearitas.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai VIF untuk setiap variabel independen dari model yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung multikolinearitas (mempunyai $VIF < 10$). Dengan demikian model *multiple regression* yang digunakan terhindar dari masalah multikolinearitas.

Sedangkan hasil pengujian heteroskedastisitas dan autokorelasi adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 7.

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa observasi * R. square lebih besar dari a 5% sehingga model *multiple regression* yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Uji klasik	Observasi * R. Square	Probabilita	Keterangan
Heteroskedastisitas	8.292721	0.600268	Homoskedastisitas.
Autokorelasi	0.271568	0.602262	Tidak ada Autokorelasi.

Interpretasi model regresi dari persamaan (1) diatas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil pengujian Regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t-value	Sig.	Signifikan (S) Tidak Sig (TS)
Constant	181.708	3.980	.000	
Capital Adequacy Ratio	2.906	3.233	.002	(S)
Return on Risked Assets	- 5.430	-3.841	.000	(S)
Net Profit Margin	0.564	1.519	.137	(TS)
Return on Assets	- 2.443	-1.253	.215	(TS)
Loan to Deposit Ratio	- 0.999	-1.058	.294	(TS)

R-square	0.332
Adjusted R-square	0.275
F-test	5.774
Sig	0.000

Dari hasil pengolahan regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi b positif berarti akan terjadi arah perubahan yang searah antara CAR dan NPM dengan harga saham yaitu apabila CAR dan NPM meningkat (menurun) sebesar satu rupiah maka harga saham akan meningkat (menurun) sebesar 2.906 dan 0.564 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan koefisien regresi b negatif berarti akan terjadi arah perubahan yang berlawanan antara RORA, ROA dan LDR dengan harga saham yaitu apabila RORA, ROA dan LDR meningkat (menurun) sebesar satu rupiah maka harga saham akan menurun (meningkat) sebesar 5.430, 2.443 dan 0.999 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila dianalisa dari koefisien determinasi R-square sebesar 0.332 artinya bahwa 33.2% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR, sedangkan sisanya 66.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Untuk

mengetahui pengaruh yang bermakna dari variabel CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara simultan terhadap harga saham dapat dilakukan dengan uji Anova. Hasil pengujian dengan taraf keyakinan 95% nampak bahwa F-test sebesar 5.774 dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 berarti H_0 ditolak. Dengan demikian rasio CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesa pertama sampai dengan kelima tentang kinerja perbankan yang diukur dengan metode CAMEL dan diwakili rasio CAR, RORA, ROA dan LDR menunjukkan tidak ada perbedaan antara bank pemerintah dengan bank swasta, perbedaan hanya nampak pada rasio NPM. Hal ini menunjukkan bahwa sejak periode krisis moneter, perbankan Indonesia baik bank pemerintah maupun bank swasta sudah mulai menunjukkan kondisi yang membaik, dimana rata-rata rasio CAR, RORA, ROA dan LDR menunjukkan nilai yang baik (tabel 1-2). Sedangkan dari rasio NPM menunjukkan bahwa bank pemerintah dapat menghasilkan laba yang lebih memuaskan dibandingkan bank swasta.
2. Dari hasil pengujian hipotesa keenam menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham sebesar 33.2%. Sedangkan 66.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dikontrol dalam penelitian ini yaitu pergerakan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing terutama US\$, kebijakan moneter, tingkat inflasi, suku bunga dan lainnya yang pada umumnya terkait dengan indikator ekonomi makro.
3. Tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel NPM, ROA dan LDR terhadap harga saham perbankan (t statistik < 0.05), menunjukkan bahwa informasi ini tidak begitu bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan saham bank. Investor cenderung lebih memperhatikan aspek permodalan (CAR) dan aspek kualitas aktiva produktif yang diproksikan dengan RORA, sehingga kedua

variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank.

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam perhitungan CAR peneliti tidak menggunakan perhitungan *Risk Weighted Assets* atau aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), karena pembobotan asset sesuai bobot resiko masing-masing asset tidak diperoleh secara rinci sesuai jenis dan penjaminannya sebagaimana ketentuan Bank Indonesia.
2. Ada beberapa bank swasta yang sedang direkapitulasi oleh pemerintah dimana tambahan modal dari pemerintah akan mempengaruhi perhitungan CAR beberapa bank tersebut sehingga hasil perhitungan untuk bank swasta menjadi bias.
3. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah tidak dimasukkannya indikator-indikator ekonomi makro dalam desain penelitiannya, terutama dinegara berkembang seperti Indonesia, tingkat inflasi misalnya merupakan variabel yang secara logis sangat berpengaruh terhadap angka-angka akuntansi sebagai data mentah penelitian ini.

Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian akan dibedakan untuk pengembangan teori , penelitian lanjutan dan kebijakan.

1. Bank for International Settlements (BIS) yaitu Bank Sentral bagi seluruh Bank Sentral di dunia menentukan bahwa dalam perhitungan CAR harus mulai memberlakukan perhitungan resiko pasar (*market risk*), terutama bagi bank yang melakukan transaksi internasional. Dengan dimasukkannya resiko pasar dalam perhitungan CAR, apabila tanpa diiringi tambahan modal maka bank yang semula memiliki CAR delapan persen otomatis akan menurun. Sehubungan hal tersebut, apabila Bank Indonesia memberlakukan peraturan tersebut pada tahun 2004, akan lebih baik bagi penelitian selanjutnya memasukkan komponen resiko pasar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dan perhitungan CAR menggunakan ATMR.
2. Penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila memasukkan faktor diluar aspek fundamental agar dapat melihat pengaruh dari kondisi ekonomi lokal terhadap solvensi bank, misalnya : *unemployment, growth in personal income,*

bussines failure rate dan diversifikasi ekonomi.

3. Tidak sedikit masyarakat yang kesulitan memilih bank yang tepat, banyak masyarakat yang terjebak pada bank yang kurang baik karena terpengaruh maraknya iklan perbankan di televisi yang memberikan hadiah undian yang besar, tingkat suku bunga yang menggiurkan dan sebagainya. Padahal kondisi diatas belum tentu menggambarkan kondisi bank yang sehat. Sehubungan hal diatas, disamping untuk memenuhi prinsip transparansi dan menciptakan budaya melakukan analisa fundamental bagi masyarakat maka akan lebih baik apabila laporan keuangan yang dipublikasikan di koran disertakan beberapa rasio CAMEL. Sehingga pengawasan bank tidak hanya dilakukan oleh Bank Indonesia tetapi juga masyarakat secara tidak langsung. Selain itu perlu adanya keseragaman rasio keuangan yang harus dicantumkan dalam prospektus atau laporan tahunan sesuai dengan spesifikasi industri masing-masing khususnya perbankan. Mengingat Keputusan Ketua Bapepam No 51/Kep/PM/1996 tanggal 17 januari hanya menyatakan bahwa perusahaan harus mencantumkan rasio keuangan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1995. Surat Edaran No,27/5/UPPB,tanggal 25 januari. tentang *Kewajiban Mempublikasikan Laporan Keuangan*
- Bank Indonesia, 1997. Surat Keputusan Direksi No,30/11/KEP/DIR tanggal 30 April tentang *Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Hair, Joseph F, Rolph E Anderson, Ronald L, Tatham and William C Block, 1992, *Multivariate Data Analysis*, Macmillan Publishing Company, New York.
- Helfert, 1999, *Teknik Analisis Keuangan*, terjemahan Erlangga Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan Salemba Empat* Jakarta.
- Jasmina, Thia & Miranda S. Goeltom, 1995, *Analisis Efisiensi Perbankan Indonesia; Metode Pengukuran Fungsi Biaya Frontier*. Ekonomi dan Keuangan Indonesia

- Leki R., 1997, *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Perubahan Harga Saham*, tesis tidak dipublikasikan, program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Nasser ETTY & Aryati Titik, 2000, *Model Analisis Camel untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Publik*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol 4, No.2.
- Payamta, Mas'ud Machfoedz, 1999, *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan sesudah Menjadi Perusahaan Publik di BEJ*, Kelola No 20/VII.
- Prasodjo Iwan, 2000, *Perbandingan Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Banking Ratio Antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta (1994-1996)*. Jurnal Akuntansi FE UNTAR. Th. IV (02).
- Republik Indonesia, 1996, SK Ketua Bapepam No. 51/Kep/PM tanggal 17 Januari tentang *Perusahaan Go Publik*.
- Sparta, 2000, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Lembaga Keuangan Bank terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta*, JA/FE Untar/Th IV/01/2000/Edisi Khusus Penelitian.
- Sinkey, JF., 1975, *A Multivariate Statistical Analysis of the Characteristics of Problem Banks*, The Journal Of Finance, (March); 21-36.
- Silalahi D., 1991, *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, tidak dipublikasikan.
- Sulaiman, 1995, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Harga Saham di BEJ*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Airlangga, tidak dipublikasi.
- Singgih, Marmono dan Dewi P., 2000, *Penilaian Kinerja Perusahaan*, Diktat Manajemen Investasi, Pascasarjana Universitas Jember.
- Thomson James B., 1991, *Predicting Bank Failures in 1980*, Economic Review, Vol 27.
- Whalen Gray and James Thomson, 1998, *Using Financial Data to Identify Changes in Bank Condition*, Economic Review, second quarter.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, 1999, *Manfaat Rasio Keuangan dalam*

Memprediksi Pertumbuhan Laba; Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ, JAAI, Vol; 2, No.1.

Zakaria Matias, 1998. Analisis Kinerja Bank Swasta dikaitkan dengan Ketentuan Penyediaan Modal Minimum Bank. *Jurnal Akuntansi FE UNTAR*. Th. II (01).